

Pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 1 Kakas Kabupaten Minahasa mengenai kekerasan dalam rumah tangga

Racmad Pratama Suhardi Putra*

Iyone E.T. Siagian, Henry M. F. Palandeng†

Abstract:

Domestic violence is one of the many female health problems occur in the Indonesia domestic violence according to the legislation of the Republic of Indonesia Number 23 2014 is every one's deeds are mainly women, which resulted in the incidence of misery or suffering physical, sexual, psychological, and or deprivation of liberty unlawfully within the household.. The number of cases of domestic violence recorded by the 2015 National Commission on Anti violence against women the National Commission of women mention that as much as 11,207 case in the realm of domestic violence, 60% or 6,725 case in the form of violence against the wife of 24% or 2,734 cases of violence in dating, and 8% or 930 cases of violence against girls. Physical abuse was ranked first with 38% percentage or 4,304 cases, followed by sexual violence 30% or 3,325 cases, violent psychic 23% or 2,607, and economy 9% or 971 cases. The purpose of this study was to obtain information about the overview of the knowledge and attitude of high school students in Kakas 1 about domestic violence. This research is descriptive research design. Sources respondents taken from all students in 1st High School Kakas, Minahasa.

Keywords: student's knowledge, student's attitude, domestic violence

Abstrak:

Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan salah satu masalah kesehatan perempuan yang banyak terjadi di Indonesia kekerasan dalam rumah tangga menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 adalah setiap perbuatan seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkungan rumah tangga. Jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga 2015 yang dicatat oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Komnas Perempuan menyebutkan bahwa sebanyak 11.207 kasus di ranah kekerasan dalam rumah tangga, 60% atau 6.725 kasus berupa kekerasan terhadap istri 24% atau 2.734 kasus kekerasan dalam pacaran, dan 8% atau 930 kasus kekerasan terhadap anak perempuan. Kekerasan fisik menempati peringkat pertama dengan persentase 38% atau 4.304 kasus, diikuti dengan kekerasan seksual 30% atau 3.325 kasus, kekerasan psikis 23% atau 2.607, dan ekonomi 9% atau 971 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran pengetahuan dan sikap siswa di SMA negeri 1 kakas mengenai kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian ini adalah penelitian desain deskriptif. Sumber responden diambil dari SMA Negeri 1 Kakas.

Kata kunci: Pengetahuan siswa, Sikap siswa, kekerasan dalam rumah tangga

* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado, e-mail: racmadputra523@gmail.com

† Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Pendahuluan

Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan salah satu masalah kesehatan perempuan yang banyak terjadi di Indonesia kekerasan dalam rumah tangga menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 adalah setiap perbuatan seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan atau penelantaran, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkungan rumah tangga.

World Health Organization (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia mengenai kekerasan dalam rumah tangga dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian kekerasan dalam rumah tangga didunia, diantaranya Afrika 37%, Mediterania Timur 37%, Amerika 30%, Eropa 25%, Pasifik Barat 24%. Berdasarkan semua data yang ada, menunjukkan bahwa 35 % wanita mengalami kekerasan oleh pasangan intim (kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan intim). bahwa korban kekerasan dalam rumah tangga terbanyak adalah perempuan dan dilakukan oleh pasangannya sendiri .

Penelitian yang sama dilakukan di Amerika Serikat dan menunjukkan Jumlah kasus kekerasan dalam rumah tangga 2015 yang dicatat oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Komnas Perempuan menyebutkan bahwa sebanyak 11.207 kasus di ranah kekerasan dalam rumah tangga, 60% atau 6.725 kasus berupa kekerasan terhadap istri 24% atau 2.734 kasus kekerasan dalam pacaran, dan 8% atau 930 kasus kekerasan terhadap anak perempuan. Kekerasan fisik menempati peringkat pertama dengan persentase 38% atau 4.304 kasus, diikuti dengan kekerasan seksual 30% atau 3.325 kasus, kekerasan psikis 23% atau 2.607, dan ekonomi 9% atau 971 kasus.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMA NEGERI 1 KAKAS, Desa Talikuran, Kabupaten Minahasa. responden penelitian adalah Siswa SMA negeri 1 kakas dari kelas X sampai kelas XII di semua jurusan .

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 1 dan karakteristik responden berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada gambar 2.

Pada gambar 1. menunjukkan responden didominasi jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (54,8),

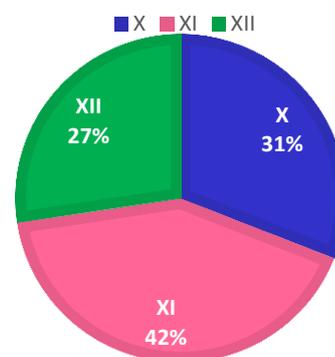
sedangkan gambar 2 menunjukkan responden didominasi kelas XI sebanyak 35 orang (42%).

JENIS KELAMIN



Gambar 1 Distribusi responden menurut karakteristik jenis kelamin

KELAS



Gambar 2. Distribusi responden menurut karakteristik kelas

Tabel 1. Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan responden terhadap kekerasan dalam rumah tangga.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	48	57,1
Kurang Baik	36	42,9
Total	84	100

Tabel 2. Distribusi responden menurut sikap responden terhadap kekerasan dalam rumaah tangga

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	45	53,6
Kurang Baik	39	46,4
Total	84	100

Pada gambar 1. menunjukkan responden didominasi jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (54,8), sedangkan gambar 2 menunjukkan responden didominasi kelas XI sebanyak 35 orang (42%).

Menurut tabel 2. dapat dilihat kalau responden yang memiliki sikap yang baik lebih banyak dibandingkan yang memiliki sikap yang kurang baik. Yang memiliki pengetahuan baik adalah sebanyak 45 responden (53,6 %).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian pengetahuan responden terhadap kekerasan dalam rumah tangga, dari 84 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 48 orang, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 36 responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang yang terjadi melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terbesar diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain terpenting untuk terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah responden mampu mengetahui dan memahami mengenai kekerasan dalam rumah tangga baik pengertian, bentuk, Faktor yang mempengaruhi, dan dampak dari kekerasan dalam rumah tangga.

Lingkungan merupakan salah satu faktor luar yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, pengetahuan akan menjadi baik jika lingkungannya baik, dan pengetahuan akan menjadi tidak baik jika lingkungan tidak baik didalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada pola pikir seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari pada tahun 2010 mengenai pengetahuan ibu terhadap kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang (72%) hal tersebut karena masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk mencari informasi tentang KDRT dan diperkuat dengan lingkungan tinggal responden di pedalaman sehingga sulit untuk mendapatkan informasi mengenai KDRT baik dari buku maupun media sosial lainnya.

Berdasarkan penelitian sikap responden terhadap kekerasan dalam rumah tangga, dari 84 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 39 responden.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan pengetahuan seperti pengetahuan tentang kekerasan dalam rumah tangga.

Sikap buruk yang ditunjukkan dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga ialah korban lebih

memilih menutupi masalahnya baik dari keluarga ataupun orang terdekat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu korban memang tidak memiliki pengetahuan luas tentang kekerasan dalam rumah tangga, korban beranggapan dengan diam dan mengalah kekerasan dalam rumah tangga tidak akan terulang kembali, menutupi aib keluarga, serta ancaman yang dilakukan oleh pelaku kekerasan dalam rumah tangga.

Sikap baik dalam suatu keluarga adalah sikap saling melengkapi, dan saling menerima sehingga ketika muncul suatu perbedaan tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan, serta tidak muncul perasaan-perasaan negatif ataupun tersakiti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan siswa di SMA negeri 1 Kakas memiliki pengetahuan yang baik tentang kekerasan dalam rumah tangga. Siswa SMA Negeri 1 Kakas memiliki sikap baik dalam mengatasi kekerasan dalam rumah tangga.

Penting bagi keluarga untuk lebih meningkatkan dan saling berbagi pengetahuan mengenai kekerasan dalam rumah tangga. Pemerintah perlu semakin memperbanyak kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mengenai dampak kekerasan dalam rumah tangga.

Daftar Pustaka

1. Efendi FM. Kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
2. World Health Organization (WHO). Global and regional estimates of violence against women: prevalence and health effect of intimate partner violence and non partner sexual violence. 2013. Italy
3. Payne D, Wermelling L. Domestic violence and the female victim: the real reason women stay!. Journal multicultural, gender and minority studies volume 3, issue 1. 2009
4. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan: Catatan tahunan tentang kekerasan terhadap perempuan. 2016
5. Budiman A.R. Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika. International Journal of Human Resource Studies ISSN, Vol. 5, No. 3, pp. 149-150. 2015
6. Sari D.K. gambaran pengetahuan ibu tentang kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di Dusun V Desa Sambi Rejo Kec. Stabat Kab.Langkat.
7. Zubir. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perceraian Di Pengadilan Agama Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru.